

INDEPENDENSI AUDITOR, PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT: BUKTI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BEKASI

Siti NurLatifah*

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi: ifa.latifah.unkris915@gmail.com

Submitted : 22 Mei 2023, Review : 7 Agustus 2023, Accepted : 15 Agustus 2023, Published : 28 Agustus 2023.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the existence of (1) the impact of auditor independence on the audit quality of public accounting firms in the Bekasi area, (2) the impact of good governance on the audit quality of public accounting firms in the Bekasi area. This study uses a quantitative method with a deliberate sampling technique to choose the use used, namely 60 samples selected by KAP in the Bekasi area. The data collection technique in this study used a questionnaire method which was distributed directly to auditors working at Public Accounting Firms in the Bekasi area. The data were analyzed using multiple regression analysis using SPSS version 25. The results of this study are (1) auditor independence has a positive and significant effect on the audit quality of KAP in the Bekasi area. (2) The understanding of good governance has no effect on the audit quality of KAP in the Bekasi area.

Keywords: Auditor Independence; understanding good governance; the audit quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya (1) pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi, (2) pengaruh tata kelola yang baik terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di wilayah daerah bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih penggunaan yang digunakan yaitu 60 sampel yang dipilih oleh KAP di wilayah Bekasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini adalah (1) independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit KAP di wilayah Bekasi. (2) Pemahaman good governance tidak berpengaruh terhadap kualitas audit KAP di wilayah Bekasi.

Kata kunci: Independensi Auditor; memahami tata pemerintahan yang baik; kualitas audit

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka besar pula kemungkinan konflik antara prinsipal (pemegang saham/investor) dengan agen (Direksi/Direksi). Asumsi bahwa manajemen terlibat langsung dalam perusahaan dan akan

selalu meningkatkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu bertemu dengan keinginan pemegang saham/investor.

Agan memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan principal sehingga muncul masalah yang disebut sebagai masalah agensi (*agency problem*)

karena adanya masalah informasi asimetris (Sadewa & Yasa, 2016).

Untuk meminimalkan masalah agensi ini membutuhkan kemampuan pihak yang independen sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik ini yang dikenal sebagai Auditor Independen.

Menurut (Prakoso & Ghozali, 2012), independensi auditor adalah sikap yang tidak memihak terhadap kepentingan semua orang dalam mengaudit laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan. Dimana auditor memiliki kewajiban tidak hanya untuk jujur kepada manajemen, tetapi juga kepada pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik dan pemegang saham/investor.

Auditor bukan satu-satunya orang yang butuh mempertahankan sikap mental yang mandiri dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga penting bahwa pengguna laporan keuangan memiliki keyakinan independensi auditor.

Beberapa fenomena audit yang menyangkut skandal keuangan begitu marak seperti yang sering kita dengar di masyarakat berdampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap akuntan publik. Seperti kasus yang terjadi di Enron Corporation dan Firman Com di Amerika Serikat antara tahun 2001 dan 2002; dan di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan dalam kasus Kimia Farma, Indo Farma, Agis dan Bank Century, Garuda Indonesia dan Jiwasraya. (Aripratiwi, 2017)

Hal ini menimbulkan pertanyaan besar di masyarakat mengapa dalam banyak kasus ini justru profesi akuntan publik yang harus menjadi pihak independen yang memberikan jaminan relevansi dan reliabilitas laporan keuangan, entitas, tapi malah sering membuat fraud.

Pesatnya persaingan auditor dan perkembangan profesi audit menuntut auditor untuk terus meningkatkan kinerjanya agar

auditor dapat menghasilkan produk audit yang berkualitas (Hanna & Firnanti, 2013)

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan atau kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kerugian, kesalahan atau penyimpangan yang terjadi pada sistem akuntansi klien. (Tandiontong, 2016)

(Widiastuty, Erna dan Febrianto, 2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.

Kualitas Audit dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pemahaman tentang tata kelola yang baik, independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi.

Independensi (Ningtyas & Aris, 2018), independensi adalah suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melaksanakan audit. Sebagai posisi auditor dalam dua hal tidak terpisah, hasil pekerjaan akuntansi itu bisa sama sekali tidak ada gunanya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa auditor yang mengedepankan independensi akan menunjukkan kejujuran dalam penilaiannya terhadap fakta dan tidak akan dipengaruhi oleh berbagai kekuatan luar, sehingga pekerjaan yang dilakukannya akan lebih sesuai dengan standar perilaku. ditentukan oleh profesinya. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi kinerja auditor.

Pemahaman *good governance* merupakan bentuk penerimaan akan berartinya fungsi regulasi sebagai tata kelola yang baik untuk mengontrol hubungan fungsi dan kepentingan bermacam pihak dalam masyarakat ataupun pelayanan publik. Penerapan tata kelola KAP yang baik diharapkan akan memberikan arah etika yang jelas bagi perilaku auditor (Hanna & Friska, 2013:16).

Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi yang dapat menjadi pilar terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik. Suatu pertanggungjawaban dalam pengelolaan suatu institusi (bisnis atau publik) harus pula meliputi pertanggungjawaban keuangannya, yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang wajar sehingga menjadi layak dipercaya sebagai dasar pengambilan suatu keputusan oleh akuntan dan KAP yang memeriksanya.

Auditor yang memiliki pemahaman yang baik tentang tata kelola yang baik dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan tugas audit dengan orientasi mendapatkan hasil yang baik sehingga kinerja yang dicapai akan semakin lebih baik. Semakin tinggi konsep good governance maka semakin tinggi pula kualitas audit. (Sunarsip : 2001) dalam (Nurhayati, 2017)

Mengingat terbitnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sudah lebih dari 10 tahun sejak diundangkannya Undang-Undang tersebut, penelitian tentang kualitas audit masih terus meningkat. Hal ini karena laporan audit yang berkualitas yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik selalu senantiasa dibutuhkan oleh pihak stakeholders dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Kualitas audit merupakan hasil dari suatu proses pemeriksaan yang hasilnya sangat menentukan apakah laporan keuangan layak untuk digunakan dan teruji kebenarannya. Kualitas Audit itu sendiri ditentukan oleh sejumlah faktor. Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit, karena sangat penting untuk memastikan bahwa profesi akuntan memenuhi kewajibannya kepada penggunaannya. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah kepatuhan auditor terhadap kode etik auditor, (Halim, 2015).

Beberapa peneliti sebelumnya telah menemukan beberapa yang mempengaruhi Kualitas Audit. (Kusuma & Prabowo, 2019) meneliti mengenai Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee audit Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan independensi auditor terhadap kualitas audit berefek positif signifikan, Sedangkan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sedangkan Eko Adi (2018) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Good Governance*, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Hasil penelitian menunjukkan variabel *Time Budget Pressure* dan *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, variabel *Due Professional Care* dan Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

Mengingat pentingnya peningkatan kualitas audit sesuai dengan kode etik auditor, maka tidak heran jika banyak peneliti yang melakukan kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor dan tata kelola yang baik (good governance). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Independensi Auditor dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Bekasi)”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan metode kuantitatif, karena data yang digunakan adalah berupa angka. Dari angka yang diperoleh tersebut digunakan dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu Independensi Auditor (X1) dan Pemahaman Good Governance (X2) sebagai Variabel Independen serta Kualitas Audit (Y) sebagai Variabel Dependen.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi sebagai responden. sistem penyebaran angket (*Questioner*), sehingga hasilnya digolongkan dalam skala data, yaitu ordinal interval. Setiap pertanyaan responden akan menukan Skala Likert dengan 4 Poin. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:93). Waktu penelitian dilakukan sejak Januari 2021 sampai dengan selesai.

Populasi penelitian ini tertuju pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Populasi untuk penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yang dijadikan populasi untuk penyebaran kuesioner adalah auditor yang bekerja pada KAP di Wilayah Bekasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bekasi.

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan, yaitu Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing (Peneliti lapangan), diharapkan dapat diperoleh data dari sumber pertama.

Kuesioner di didistribusikan ke masing-masing KAP dan sampel yang digunakan dalam pengolahan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing-masing KAP kepada peneliti. Peneliti mendapatkan hasil kuesioner yang dikembalikan sebanyak 60 kuesioner dari 3 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi, dikarenakan sedang dalam kondisi Pandemic beberapa Kantor Akuntan Publik banyak melakukan sistem WFH/WFO. Maka dari itu peneliti tidak mendapatkan semua kuesioner secara penuh sesuai dengan yang disebarkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang

diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi sebagai responden.

Teknik analisis data antara lain: (1) Uji Asumsi Klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi data. (2) Uji Kelayakan Model (Uji F). (3) Uji Signifikan Parsial (Uji t) (4) Koefisien Determinasi (R^2). (5) Analisis Regresi Linear

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Tabel 1. Uji normalitas

Unstandardized Residual			
Asymp.	Sig.	(2-	0,200 ^{c,d}
tailed)			

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,119 dan signifikansi pada 0,200 yang menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1.685

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Hasil uji autokorelasi nilai durbin watson pada gambar tersebut sebesar 1,685. Nilai du dan dl diperoleh dari tabel durbin. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel 60 ($n=60$) dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 ($k=2$), maka nilai dl tabel diperoleh sebesar 1,514, nilai du tabel 1,651 (Lampiran 15). Sedangkan nilai 4-dl sebesar 2,486, dan nilai 4-du sebesar 2,349.

Hasil ini berarti dapat disimpulkan bahwa nilai $du < d < 4-du = 1,651 < 1,685 < 2,349$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model.

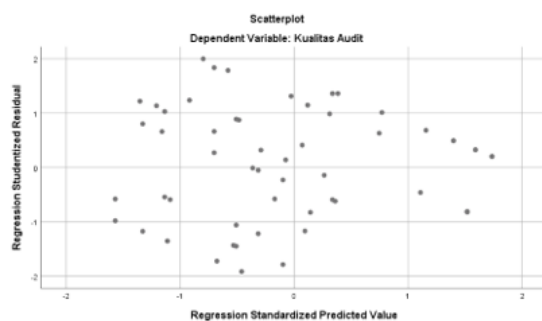
Tabel 3. Uji multikolonearitas

Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF
Independensi Auditor	0.807	1.240
Pemahaman Good Governance	0.807	1.240

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Hasil uji multikolonearitas menghasilkan perhitungan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu untuk variabel independensi auditor sebesar 0,807, variabel pemahaman *good governance* sebesar 0,807, berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan Nilai dari hasil *valance inflation faktor* (VIF) dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10, yaitu untuk variabel independensi auditor sebesar 1,240, variabel pemahaman *good governance* sebesar 1,240, Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dari grafik *scatterplots* pada kinerja keuangan pada terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi berganda.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	19.892	.000 ^b

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig untuk Independensi Auditor (X1) dan Pemahaman Good Governance (X2) pada Kualitas Audit (Y) = 0,000 < 0,05. Dan diperoleh nilai f hitung 19,892 > F tabel 3,16. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 terdapat pengaruh secara simultan atau hipotesis H3 dapat diterima.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana Independensi

Coefficients^a

Model	T	Sig
Independensi Auditor	3.818	0.000
Pemahaman Good Governance	2.830	0.006

Sumber: Hasil SPSS (2021)

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1: Independensi Auditor (X1) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial nilai uji t hitung Independensi Auditor sebesar $3,818 >$ dari t tabel $2,00247$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) dapat diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) secara parsial.

Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n - k - 1 \text{ atau } df \text{ residual})$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 60 - 2 - 1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 57) = 2,00247 \text{ atau dapat dilihat pada nilai t tabel statistik, nilai t tabel sebesar } 2,00247.$$

- 2) Hipotesis 2: Pemahaman *Good Governance* (X2) berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial nilai uji t hitung Pemahaman *Good Governance* sebagai (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $2,830 >$ t tabel $2,00247$ dan nilai sig $0,006 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2), tidak ada pengaruh Pemahaman *Good Governance* (X2) secara parsial terhadap kualitas audit (Y) atau Hipotesis Ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F), nilai F sebesar $3,16$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor (X1) dan Pemahaman *Good Governance* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pembahasan

1. Independensi Auditor (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dikatakan Sadewa Sapta Kusuma, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2019), yang mengatakan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

2. Pemahaman *Good Governance* (X2) tidak berpengaruh (negatif) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi.

Penelitian ini memperkuat penelitian Eko Adi (2018) mengatakan *Good Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. Independensi Auditor dan Pemahaman *Good Governance* secara bersama-sama Berpengaruh Positif Terhadap kualitas audit *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui secara simultan Independensi Auditor (X1) dan Pemahaman *Good Governance* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi. Berdasarkan uji F bahwa nilai F hitung sebesar $3,16$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor (X1) dan Pemahaman *Good Governance* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

KESIMPULAN

Bersumber pada analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Independensi Auditor memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Pemahaman *Good Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor dan Pemahaman *Good Governance* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Bagi Investor jika ingin memaksimalkan Penelitian tentang Kualitas Audit diharapkan dapat fokus pada variable yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit secara signifikan yaitu Independensi Auditor,

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Arens, et al. (2015). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas. Jakarta. Erlangga.

Aripratiwi, R. A., Ludigdo, U., & Achsin, M. (2017). Memaknai Sikap Integritas Akuntansi Publik Di KAP “Cemerlang” Surabaya. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 993–1002.

Firnanti, Hanna, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.15.No.1.
<http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/205>

Kusuma, & Prabowo. (2019). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Diponegoro Journal of Accounting, 8(3), 1–14.

Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Setiawan, (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi Vol 4 No 1 Mei.

Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 1(1), 75–88.

Peraturan Menteri Keuangan, (2015). PMK No.88/PMK.06/2015 Penerapan Tata Kelola Perusahaan.

Presiden RI, 2011. Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang disahkan tanggal 3 Mei 2011

Prakoso & Ghozali, 2012. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Persepsi Manajer Keuangan di Perusahaan

Perbankan di Semarang). Diponegoro Journal of Accounting, 1, 1–14.

Sadewa, N., & Yasa, G. W. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Pada Agency Cost. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 2012, 17–27.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p03>

Standar audit 200. A14. Standar Audit, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Standar audit 200. A16. Standar Audit, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Alfabet : Bandung

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet : Bandung

Tandiontong, Mathius. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung.

Tuanakotta, Theodorus M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat, Jakarta.

Widiastuty, Erna dan Febrianto, R. (2010). Pengukuran kualitas audit: sebuah esai erna widiastuty. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 5(2), 1–43.